Pelita Abdi Masyarakat
Vol. 2 No. 1, November 2021

Pengelolaan Kesehatan Keluarga Secara Mandiri Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Di RW 04 Kelurahan Putat Gede Kecamatan Sukomanunggal Surabaya

Ely Tjahjani[1], Lina Darmayanti Bainuan[1], Endang Buda Setyowati[1]
[1] Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

IDENTITAS ARTIKEL

Volume 2 Nomor 1
November 2021 : 7-11

RIWAYAT ARTIKEL

Diajukan : 20 Juni 2021
Diperbaiki : 23 Agustus 2021
Diterima : 28 November 2021
Dipublikasikan : 30 November 2021

KATA KUNCI

Pemberdayaan Masyarakat, Tanaman Obat Keluarga, Kesehatan Keluarga, Peran Keluarga

KORESPONDENSI

Lina Darmayanti Bainuan
(linadarmayanti@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: *Peningkatan sumberdaya manusia dalam pembangunan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dengan peran serta masyarakat salah satunya adalah penanaman TOGA (Taman Obat Keluarga). Penanaman TOGA di lingkungan rumah sangat penting terutama bagi keluarga dalam malakukan penanganan awal sebalum ke pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pemberdayaan Masyarakat dalam memanfaatkan tanaman TOGA yang diawali dengan perizinan, observasi dan sosialisasi. Berdasarkan observasi di lapangan diperoleh masyarakat di RW 4 kelurahan Putat Gede sebagian besar (90,20%) tidak memiliki tanaman obat keluarga. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang manfaat dan khasiat TOGA agar masyarakat memiliki pengetahuan dan terdorong untuk menaman TOGA.*

Metode: *Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat RT 02 dan RT 05 RW 04 keluraha Putat Gede. Tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memanfaatkan berbagai macam tanaman TOGA dan memberikan motivasi pentingnya penanaman TOGA.*

Hasil: *Hasil diperoleh dengan sosialisasi pemanfaatan TOGA pada 45 orang ini terjadi peningkatan pengetahuan peserta, rata-rata pretest sebesar 65,08 dan post test sebesar 79,99 serta dilakukan penanaman TOGA di lahan balai RW sebagai percontohan.*

Kesimpulan : *Penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat memberikan peningkatan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan TOGA*

Pendahuluan

Kesehatan adalah kebutuhan dasar yang merupakan modal utama untuk hidup, karena setiap manusia berhak untuk hidup dan memiliki kesehatan. Kenyataannya tidak semua orang memperoleh atau memiliki derajat kesehatan yang optimal, karena berbagai masalah secara global diantaranya adalah kesehatan lingkungan yang buruk, sosial ekonomi yang rendah yang menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi, pemeliharaan kesehatan pendidikan dan kebutuhan lainnya.

Pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila melalui serangkaian tahapan pembangunan lima tahun. Masalah yang terjadi pada masyarakat tidak lepas dari keluarga terutama masalah kesehatan yang kompleks dan merupakan masalah masyarakat.

Salah satu cara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur adalah melalui strategi kesejahteraan rakyat. Namun ada beberapa masalah yang menghambat tercapainya kesejahteraan rakyat antara lain, ketidak-ikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam ber-KB, ketidak-lengkapan pemberian imunisasi pada balita, dan tidak ada kesadaran dalam menimbang balitanya serta ketidak pahaman tentang tanaman TOGA. [1]

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan rumah dan dikelola oleh keluarga [2]. Menanam TOGA ini dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisioal yang dapat dibuat sendiri sebagai tindakan awal untuk masalah kesehatan yang dialami.

Tanaman obat sudah banyak sekali digunakan oleh manusia sejak zaman dahulu. Bahkan dipercaya memunyai khasiat yang lebih ampuh daripada obat-obat dokter. Namun, karena perkembangan jaman dan semakin meningkatnya pengetahuan manusia tentang farmakologi dan ilmu kedokteran, banyak masyarakat yang beralih ke obat-obatan dokter karena lebih memercayai obat-obatan kimia yang telah teruji khasiatnya secara laboratorium, dibandingkan dengan obat tradisional yang banyak belum bisa dibuktikan secara laboratorium.[4]

Seiring berjalannya waktu, kehidupan berubah. Dengan adanya krisis moneter, masyarakat terdorong kembali menggunakan obat-obat tradisional yang boleh dikatakan bebas dari komponen impor, terutama bebas dari bahan-bahan kimia yang kemungkinan dapat berakibat fatal bagi kesehatan tubuh. Oleh karena dengan perkembangan teknologi pula, semakin banyak tanaman obat tradisional yang telah bisa dibuktikan khasiatnya secara laboratorium dan dijamin aman untuk dikonsumsi dan bisa menyembuhkan penyakit tanpa menimbulkan efek samping. Banyak bagian tumbuhan yang bisa digunakan sebagai obat, diantaranya adalah bagian buah, batang, daun, dan akar atau umbi. Oleh karena pentingnya tanaman-tanaman obat tersebut maka perlu kita memelajarinya dengan baik sehingga dapat berdaya guna bagi kita.[3]

Salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana mendekatkan tanaman obat kepada upaya – upaya kesehatan masyarakat antara lain meliputi : upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (peningkatkan/ menjaga kesehatan) dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit). Melihat akan manfaat TOGA tersebut dan seiring dengan peraturan menteri kesehatan No.9 tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan obat keluarga dan ketrampilan maka perlu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang khasiat tanaman obat dan memotivasi masyarakat untuk menanam tananamn obat (TOGA) di pekarangan rumah atau sekitar lingkungan rumah. Penanaman TOGA ini dapat dilakukan dengan ditanam di tanah pekarangan rumah atau di pot.

Berdasarkan observasi di lapangan melalui pengkajian pada 100 KK di RT 02 dan RT 05 RW 04 kelurahan Putat Gede diperoleh sebagian besar (90,2%) masyarakat tidak memiliki tanaman obat keluarga, sebagian besar dari mereka juga belum memahami khasiat TOGA secara alamiah dan belum mengetahui dan memanfaatkan berbagai macam tanaman TOGA (68%). Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang khasiat TOGA secara alamiah dan memberikan contoh ke masyarakat untuk menaman TOGA dengan pemanfaatan pekarangan di rumah, sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dan memanfaatkannya, sehingga akhirnya akan terwujud masyarakat yang memiliki kemandirian dalam pengobatan keluarga. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat khususnya di kelurahan Putat Gede mampu memahami dan mau diberikan motivasi tentang manfaat khasiat TOGA dan pentingnya penanaman TOGA sebagai upaya pengelolaan kesehatan keluarga secara mandiri melalui pemanfaatan TOGA. Berdasarkan hal tersebut maka Tim Pengabdi mencoba untuk melakukan pengabdian kepada masyarkat dengan mengambil judul " Pengelolaan Kesehatan Keluarga Secara Mandiri Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di RW 04 Kelurahan Putat Gede Surabaya".

Metode

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di RT 02 dan RT 05 RW 04 Kelurahan Putat Gede. Adapun Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan sesuai dengan rencana, sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan Lurah Putat Gede untuk perizinan dan penyampaian hasil observasi serta rencana pengabdian masyarakat
2. Tahap implementasi meliputi : pemberian penyuluhan tentang Manfaat TOGA untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, kemudian penanaman TOGA sebagai percontohan di pekarangan RW.
3. Pemberian Leaflet tentang beberapa tanaman obat dan khasiat tanaman obat.
4. Mendemostrasikan pembuatan herba sederhana pada masyarakat
5. Metode selanjutnya mengajak peserta untuk menanam TOGA di halaman rumahnya dengan menggunakan pot (untuk jenis tanaman yang di tanam dalam pot atau halaman rumah peserta.
6. Diskusi dan Tanya jawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati penyakit di masyarakat sebagai langkah Pencegahan dan meningkatkan kesehatan masyarakat.
7. Evaluasi dengan tanya jawab secara langsung oleh tim pengabdian kepada peserta untuk mengevaluasi pengetahuan masyarakat tentang manfaat atau khasiat TOGA serta motivasi atau animo masyarakat untuk menanam TOGA

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2020 dan semua terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh 3 dosen Akbid Griya Husada dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa program studi D3 Kebidanan.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan sosialisasi atau penyuluhan tentang manfaat dan khasiat TOGA agar masyarakat memiliki pengetahuan dan terdorong untuk menaman TOGA. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat RT 02 dan RT 05 RW 04 keluraha Putat Gede, dimana yang datang dalam kegiatan sosialisasi atau penyuluhan berjumlah 45 orang peserta. Sosialisai pemanfaatan TOGA dan khasiat TOGA ini peserta juga diberikan leaflet yang berisi informasi beberapa macam tanaman obat dan cara pengolahannya. Melalui sosialisasi atau penyuluhan ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memanfaatkan berbagai macam tanaman TOGA dan memberikan motivasi pentingnya penanaman TOGA.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tanya jawab langsung setelah diberikan Penyuluhan pemanfaatan TOGA, hasil diperoleh dari 45 orang terjadi peningkatan pengetahuan peserta rata-rata pretest sebesar 65,08 dan post test sebesar 79,99 tentang khasiat aneka jenis tanaman obat dan tata cara penanaman tanaman obat yang baik, peserta dapat menjawab dan sangat antusias untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan tim pengabdian. Kegiatan lain pengabdian ini, tim pengabdian mendemontrasikan cara mengolah tanaman obat secara sederhana dan langsung bisa dirasakan oleh peserta sehingga peserta memiliki ketrampilan dalam mengolah tanaman TOGA. Di akhir kegiatan pengabdian ini tim pengabdian juga beserta tokoh masyarakat dan peserta penyuluhan bersama menaman beberapa jenis TOGA di lahan balai RW sebagai percontohan.

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi Pemanfaatan Toga

Gambar 2 Dokumentasi Penyuluhan Pemanfaatan Toga Pembuatan Herbal Sederhana

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi pemanfaatan TOGA ini sebagai upaya meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit serta pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan tradisonal yang berorientasi pada upaya menyehatkan yang sakit dan mempertahankan yang sehat sekaligus meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional pada pasal 70 menyatakan bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dan benar dengan memanfaatkan Taman Obat Keluarga (TOGA) dan ketrampilan. Jika masyarakat ingin kosultasi masalah kesehatnnya dapat melakukan kunjungan ke Puskesmas sebagai upaya promotof dan preventif.

Menurut Kemenkes RI 2016, TOGA banyak memberikan manfaat dari segi kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya. Berdasarkan aspek kesehatan fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat antara lain pemeliharan kesehatan yaitu upaya preventif (Pencegahan); upaya promotif (meningkatkan / menjaga kesehatan), dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit) serta perbaikan status gizi. Manfaat TOGA yang dapat dirasakan dalam upaya penanggulan penyakit sangat bermanfaat menurunkan morbiditas dan mortalitas suatu penyakit seperti hipertensi dan diabetes . Manfaat TOGA sebagai upaya perbaikan kesehatan dan status GIzi yaitu dengan memanfaatkan tanaman buah-buahan dan sayuran seperti papaya, pisang dan daun katuk namun dapat juag digunakan sebagai obat. [5]

Manfaat TOGA dari aspek lingkungan yaitu sebagai kelestarian alam, penghijauandan estetika dimana data memberikan keindahan pada lingkungan. Manfaat TOGA dari aspek Ekonomi yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, selain menggunakan namun tanaman obat dapat dijual sehingga menambah penghasilan seperti tanaman obat diolah kemudian dijadikan minuman sachet. Sedangkan

manfaat menanam tanaman TOGA dari Aspek sosial budaya merupakan upaya pelestarian budaya luhur dalam memelihara dan mempertahankan budaya masyarakat. [3]

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema sosialisasi sehat dan berdayaguna dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga telah dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat perhatian positif dari masyarakat. Adanya sosialisasi ini juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang aneka jenis tanaman obat dan khasiatnya serta meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam pengolahan tanaman obat sederhana untuk mengobati atau sebagai penanganan awal masalaha kesehatan.

Kepada peserta sosialisasi yang telah mendapatkan informasi dapat menyebarluaskan manfaat TOGA ke masyarakat lainnya dan menambah bebarapa jenis tanaman obat sehingga dapat menambah berbagai macam jenis TOGA di lingkungan rumah dan balai RW. Bagi warga yang tidak mempunyai halaman yang cukup luas untuk menanam tanaman obat (TOGA), bisa menggunakan rak-rak dan pot-pot atau pot paralon.

Pengakuan

Terimakasih kepada bapak Lurah Putat Gede. ketua RW 04 yang telah memberikan ijin, Ketua RT 02 dan RT 05 dan ibu ketua PKK Putat Gede yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada LP3M Akademi kebidanan Griya Husada Surabaya, dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

Daftar Referensi

1. Dep.Kes RI. 2011. Farmakope Herbal Indonesia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
2. Mindiarti S dan Nurbaeti B. 2015. Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Balai Pengkajian Pertanian (BPTP). Jawa Barat: ISBN :978-979-3595-49-8
3. Dep.Kes RI. 2010. Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Pusat Promosi Kesehatan Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
4. Nugraha , Sumedi; Agustiningsih, Wanda R. 2015. Pelatihan Penanaman Obat Keluarga (TOGA). Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol.4 No.1 : hal.58-62
5. Menteri Kesehatan RI .2016. Peraturan Meteri Kesehatan No.9 Tahun 2019 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional melalui Asuha Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Ketrampilan. Diunduh dari : https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2020/03/PMK-NO-9-2016-ttg-Asman-TOGA.pdf